



## Pelajar Asing Kenang Serangan Umum 1 Maret

**YOGYAKARTA** – Pasukan Belanda kembali menguasai Yogyakarta, kemarin. Mereka menguasai Yogyakarta mulai dari kawasan Maguwoharjo hingga pusat kota. Namun dengan perlawanan sporadis selama enam jam, pasukan bule dipaksa mengakui kekalahannya.

Gambaran ini terlihat dalam teatrikal Serangan Oemoem 1 Maret 1949 di depan Benteng Vredenburg Yogyakarta. Sebanyak 170 peserta ambil bagian dalam kegiatan teatrikal yang dilakukan setiap tahun ini, tak ketinggalan, bule dari berbagai negara yang tengah belajar di Yogyakarta turut terlibat.

"Pelajar asing yang terlibat ada yang dari Australia, Belan-

da, dan juga Amerika. Total 170 orang dan paling jauh dari Medan. Daerah lainnya ada Bogor, Bandung, Magelang, Jakarta, dan Surabaya," ucap Eko Isdianto, Ketua Komunitas Jogjakarta 1945, Minggu.

Menurut Eko, drama teatrikal ini dilakukan untuk mengedukasi warga agar lebih mencintai sejarah dan DIY dengan segala perjuangannya. Apalagi, DIY pernah menjadi ibukota di mana semua kegiatan dan kekuatan terpusat di daerah ini.

"Gaungnya kembali ketika Jogja Kembali setelah agresi di Maguwo dan istana negara saat Belanda menangkapi para pemimpin bangsa. Kami ingin me-

ngedukasi warga supaya tidak lupa, agar mereka bangga dengan sejarah di tahun revolusi fisik yang terjadi di sini," katanya.

Eko mengakui, tidak mudah menyiapkan kegiatan ini kendati hanya berlangsung 15 menit saja. Kerumitan terletak pada penyiapan personel, dan persiapan perlengkapan lain seperti tank Dingo Dymler 1974 yang direstorasi di Bandung.

Dia berharap, tahun depan kegiatan bisa digelar lebih besar lagi. "Harapannya, tahun depan bisa menutup Malioboro agar bisa memperlebar inti serangan di Hotel Tugu. Tapi secara umum, tahun ini lebih siap karena setiap teatrikal kami evalu-

asi," katanya.

Wali Kota Yogyakarta Harjadi Suyuti berharap, teatrikal ini bisa dijadikan momentum perjuangan untuk memberikan yang terbaik. Perjuangan tidak hanya dilakukan dengan angkat senjata, tapi bisa dilakukan melalui diplomasi, persatuan, dan kebersamaan yang jugalah menjadi alat perjuangan.

Sebelum teatrikal digelar, terlebih dahulu digelar upacara peringatan di Plaza SO 1 Maret yang dipimpin Wali Kota Yogyakarta sebagai inspektur upacara. Namun di tengah acara, peserta dari siswa SMP dan SMA justru berjatuh karena kepanasan.

sodik

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005